



Peningkatan Pengetahuan Literasi Digital untuk Karang Taruna Beji Depok

Yunus¹, Endah Mawany²,

¹ Universitas Pamulang, Indonesia, email: dosen02687@unpam.ac.id

² Universitas Pamulang, Indonesia, email: dosen1747@unpam.ac.id

Info Artikel

Keywords:

Digital Literacy, Youth Organization, Productivity

Kata Kunci:

Literasi Digital, Karang Taruna, Produktivitas.

Abstract

This article can identify the role of digital literacy in Karang Taruna Beji Depok. The implementation of PKM will help the youth of Karang Taruna Beji Depok to be able to increase productivity and efficiency in using and utilizing digital literacy. So that it can help maximize the activities of Karang Taruna Beji Depok. So that the digital literacy skills of Karang Taruna can access, sort and choose and understand various types of information that can be used to improve the quality of life. In short, digital literacy allows someone to filter information in their environment well. So that he can participate in social life better. Therefore, digital literacy needs to continue to be developed so that internet users are always responsible for the information they obtain, including maintaining the security of their data and privacy on the internet.

Abstrak

Artikel ini dapat mengidentifikasi peran literasi digital pada karang taruna Beji Depok. Pelaksanaan PKM akan membantu para remaja karang taruna Beji Depok untuk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menggunakan dan memanfaatkan literasi digital. Sehingga dengan begitu dapat membantu memaksimalkan kegiatan Karang Taruna Beji Depok. Sehingga kemampuan literasi digital karang taruna dapat mengakses, memilah dan memilih serta memahami berbagai jenis informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendek kata, literasi digital membuat seseorang dapat menyaring informasi di lingkungannya dengan baik. Sehingga ia dapat berpartisipasi dalam kehidupan sosial dengan lebih baik. Oleh karenanya literasi digital perlu terus dikembangkan agar masyarakat pengguna internet selalu bertanggung jawab atas informasi yang mereka peroleh, termasuk di dalamnya menjaga keamanan data dan privasi mereka di internet.

PENDAHULUAN

Di era revolusi keempat atau 4.0 yang dikenal dengan revolusi digital, semua informasi dapat diperoleh dengan real-time dan cepat dimana saja dan kapan saja (Erick Yusuf, Sofyan Sauri, 2021). Adanya mesin pencari membantu seseorang mencari bahan rujukan yang diinginkannya secara cepat. Hal ini karena informasi dan aktivitas interaksi media telah terdigitalisasi oleh kemajuan teknologi.



Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan sebuah “ruang baru” yang bersifat artifisial dan maya, yang disebut cyberspace (Pilliang, 2012). Perkembangan teknologi informasi direspon dengan adanya penetrasi dan perilaku penggunaan internet Indonesia yang mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun (Wahid, 2008).

Peningkatan pengguna internet di Indonesia sejak 2016. Ini memunculkan perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari mulai nya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangannya yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda (Ginige, 2017). Digital-age dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan tinggi, memiliki konsekuensi berupa desain pembelajaran dengan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif (Juditha, 2017).

Universitas sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi sudah selayaknya menyesuaikan diri untuk menyelenggarakan proses pembelajaran berbasis digital. Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini mengakibatkan sumber daya informasi digital sangat melimpah (Yunus, Y., Suardi, 2019) (Yunus, 2020). Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi diibaratkan seperti dua sisi mata uang yang memberikan efek positif dan negatif kepada masyarakat. Pembelajaran literasi digital tidak bisa dielakkan lagi. Penguasaan literasi dalam segala aspek kehidupan memang menjadi hal pokok dalam kemajuan peradaban suatu bangsa.

Penduduk Indonesia memiliki kuantitas yang besar tetapi kualitas yang rendah padahal kuantitas dan kualitas perlu untuk diimbangi. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih rendah bahkan mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu faktor penurunan rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah rendahnya pendidikan. Hal ini semakin diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur (lisan) daripada budaya baca (Desi, 2020) (Pratiwi & Pritanova, 2017). Pada umumnya kemampuan penggunaan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu setiap pekerjaan agar efektif dan efisien dalam berbagai konteks



kehidupan, seperti: akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari. Konsep literasi yang banyak mengalami perkembangan dan digunakan dalam berbagai bentuk, di antaranya literasi digital yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital (Mansir et al., 2020). Keuntungan yang dapat diambil dari era digital ini salah satunya ialah remaja dapat mengakses informasi edukatif yang *up to date*. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan media-media digital, seperti komputer, laptop, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet yang dapat dengan mudah diakses oleh warga sekolah (Setiawan, 2020). Namun demikian, masih rendahnya pengetahuan tentang literasi digital menjadi kendala serius dalam penerapannya (Kurnia & Astuti, 2017).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekali warga remaja karang taruna dengan kemampuan literasi digital untuk meningkatkan pengetahuan literasi digital (Endah Mawarny, 2021). Oleh karena itu Peran literasi digital di era transformasi masih belum maksimal dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital, seperti alat komunikasi, dan lain sebagainya (Emha et al., 2020). Maka tujuan utama diadakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu para remaja karang taruna Beji Depok untuk dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam menggunakan dan memanfaatkan literasi digital. Sehingga dengan begitu dapat membantu memaksimalkan kegiatan Karang Taruna Beji Depok.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada organisasi remaja karang taruna Beji Depok bertujuan untuk memberikan edukasi ataupun arahan dalam memanfaatkan literasi digital saat ini. Sehingga ketika organisasi remaja karang taruna dalam melaksanakan kegiatan di wilayah organisasi tersebut, dapat menyalurkan kembali informasi yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Selain itu juga tujuan diadakannya pengabdian kepada masyarakat ini agar informasi yang diterima oleh Karang Taruna Beji Depok dapat mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mendukung program dalam memajukan kesejahteraan karang taruna Karang Taruna Beji Depok.



Kegiatan kepada Karang Taruna Beji Depok. dengan seluruh anggota yang tergabung dalam Lingkungan pondok yang dikemas dengan nama kegiatan “Literasi Digital Karang Taruna Beji Depok”. Implementasi Pemahaman Literasi Digital Pada Peserta Didik Karang Taruna Beji Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat di Karang Taruna Beji Depok selesai dilakukan, tahap selanjutnya akan dilakukan pembuatan laporan akhir dan presentasi sebagai laporan tugas akhir kegiatan PKM dilaksanakan. Presentasi penyampaian materi PKM akan dihadiri oleh bapak dan Bapak Dosen Dr. Yunus, S.Pd.I, M.Pd.I. Akan dilakukan sesi Tanya jawab terkait materi yang disampaikan pada kegiatan PKM. Dalam literasi digital kita harus memahami faktor faktor penting agar penyaringan informasi berjalan dengan baik dan benar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi literasi digital:

1. Keterampilan Fungsional (*Functional Skills*).

Keterampilan fungsional adalah kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif.

2. Komunikasi Dan Interaksi

Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama. Kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan. Mendukung literasi digital pada kaum muda melibatkan pengembangan pemahaman mereka tentang bagaimana menciptakan secara kolaboratif dalam penggunaan teknologi digital serta bagaimana teknologi digital dapat secara efektif mendukung proses kolaboratif di dalam kelas dan dunia yang lebih luas.

3. Berpikir Kritis



Perbedaan hakiki antara manusia dengan makhluk lainnya terletak pada kemampuannya berpikir. Manusia diberi akal. Dengan akalnya manusia selalu berpikir untuk mengenali sesuatu, bertanya tentang dirinya dan alam di sekitarnya. Dengan akalnya juga manusia dapat berpikir kritis. Pemikiran kritis melibatkan perubahan, analisis, atau pemrosesan informasi data atau gagasan yang diberikan untuk menafsirkan makna pada pengembangan wawasan. Seperti, asumsi mendasar yang mendukung proses pembuatan informasi yang dapat diterima oleh akal. Kemudian sebagai komponen literasi digital juga melibatkan kemampuan dalam menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Keterlibatan menuntut untuk berpikir kritis dengan alat digital.

Penjelasan di atas mendudukan literasi digital dengan jelas. Keterampilan ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang berhadapan dengan media digital baik mengakses, memahami konten, menyebarluaskan, membuat bahkan memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan dalam hidupnya. Jika seseorang memiliki ketrampilan ini maka ia dapat memanfaatkan media digital untuk aktivitas produktif dan pengembangan diri bukan untuk tindakan konsumtif bahkan destruktif. Kesadaran kritis, diskusi, pilihan kritis, dan aksi sosial merupakan hal terpenting dalam literasi digital. Namun kesadaran kritis yang paling utama memberikan manfaat bagi khalayak untuk mendapat informasi secara benar terkait coverage media dengan membandingkan antara media yang satu dengan yang lain secara kritis; lebih sadar akan pengaruh media dalam kehidupan sehari-hari; menginterpretasikan pesan media; membangun sensitivitas terhadap program-program sebagai cara mempelajari kebudayaan; mengetahui pola hubungan antara pemilik media dan pemerintah yang memengaruhi isi media; serta mempertimbangkan media dalam keputusan-keputusan individu. Kesadaran kritis khalayak atas realitas media inilah yang menjadi tujuan utama literasi media. Ini karena media bukanlah entitas yang netral. Ia selalu membawa nilai, baik ekonomi, politik, maupun budaya. Keseluruhannya memberikan dampak bagi individu bagaimana ia menjalani kehidupan sehari-hari. Literasi media hadir sebagai benteng



bagi khalayak agar kritis terhadap isi media, sekaligus menentukan informasi yang dibutuhkan dari media. Literasi media diperlukan di tengah kejenuhan informasi, tingginya terpaan media, dan berbagai permasalahan dalam informasi tersebut yang mengepung kehidupan kita sehari-hari. Untuk itu, khalayak harus bisa mengontrol informasi atau pesan yang diterima. Literasi media memberikan panduan tentang bagaimana mengambil kontrol atas informasi yang disediakan oleh media. Semakin media literate seseorang, maka semakin mampu orang tersebut melihat batas antara dunia nyata dengan dunia yang dikonstruksi oleh 19 media. Orang tersebut juga akan mempunyai peta yang lebih jelas untuk membantu menentukan arah dalam dunia media secara lebih baik. Pendeknya, semakin media literate seseorang, semakin mampu orang tersebut membangun hidup yang kita inginkan alih-alih membiarkan media membangun hidup kita sebagaimana yang media inginkan.

KESIMPULAN

Peningkatam kemampuan literasi digital Karang Taruna Beji Depok dapat dilakukan dengan peningkatan bebrapa kemampuan, antara lain (a) keterampilan fungsional, yaitu kemampuan dan kompetensi teknis yang diperlukan untuk menjalankan berbagai alat digital dengan mahir. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasi keterampilan ini untuk mempelajari cara menggunakan teknologi baru. Fokusnya merupakan apa yang dapat dilakukan dengan alat digital dan apa yang perlu dipahami untuk menggunakannya secara efektif, (b) Komunikasi dan interaksi yang melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk menciptakan pemahaman bersama, (c) kemampuan berkolaborasi merupakan bekerja dengan baik bersama orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pegetahuan. dan (d) kekampuan berpikir kritis, yakni kemampuan menggunakan keterampilan penalaran untuk terlibat dengan media digital dan kontennya serta mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

Desi, Y. P. (2020). Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(1), 51. <https://doi.org/10.31315/jik.v17i1.3510>



- Emha, R. J., Abdullah, V. A., & Pujiati, T. (2020). Pelatihan Virtual Menulis Puisi di Masa Pandemi COVID-19 untuk Meningkatkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Karangampel Kab. Indramayu. *ABDI LAKSANA JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(3), 331–335.
- Endah Mawarny, D. (2021). PENGENALAN SITUS WEBSITE DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI PONDOK PESANTREN AL-MARKAZ KAMPUNG SETU DESA SAMBILAWANG KECAMATAN WARINGINKURUNG SERANG. *Abdimas Indonesia*, 1(2), 26–32.
- Erick Yusuf, Sofyan Sauri, A. S. (2021). MANAJEMEN DAKWAH DIGITAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, XIX(2), 242–253.
- Ginige, P. (2017). Internet Addiction Disorder. *Child and Adolescent Mental Health*, XV(2), 407–432. <https://doi.org/10.5772/66966>
- Juditha, C. (2017). HATESPEECH in ONLINE MEDIA: JAKARTA ON ELECTION 2017. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(2), 137. <https://doi.org/10.33299/jpkop.21.2.1134>
- Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra Yang Dilakukan Oleh Japelidi. *Informasi*, 47(2), 149. <https://doi.org/10.21831/informasi.v47i2.16079>
- Mansir et al., F. (2020). Penggunaan Literasi Digital dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. *Prosiding.Umy.Ac.Id*, 448–458.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh Literasi Digital Terhadap Psikologis Anak Dan Remaja. *Semantik*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1p11.250>
- Setiawan, A. R. (2020). Lembar Kegiatan Literasi Sainifik untuk Pembelajaran Jarak Jauh Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.80>
- Wahid, F. (2008). Pemberdayaan Pendidikan Islam Merespon Perkembangan Teknologi Informasi. *El-Tarbawi*, 1(1), 71–82. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art6>
- Yunus, Y. (2020). E-LEARNING: PARADIGMA BARU DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, XV(10), 8–12.
- Yunus, Y., Suardi, D. (2019). Al-Quran Learning Through Information Processing Model Ala Joyce and Weil MTs Works in The Village Lara Mulya Baebunta District District North Luwu. . . *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(2), 104–108.